

**PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI *SELF AWARENES AND
SEX EDUCATION* “SANSE” UNTUK PENDIDIKAN SEKS AUD
DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI *SELF AWARENES AND
SEX EDUCATION* “SANSE” UNTUK PENDIDIKAN SEKS AUD
DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUMALA DEWI ATMOJO

NIM : 2419069

Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI *SELF AWARENES AND SEX EDUCATION "SANSE"* UNTUK PENDIDIKAN SEKS AUD DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Februari 2025

Yang Menyatakan,



KUMALA DEWI ATMOJO
NIM. 2419069

Adin Setyawan, S.Psi., M.Psi.
Sinangohprendeng, Kajen, pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri.Kumala Dewi Atmojo

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PIAUD
di Pekalongan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : KUMALA DEWI ATMOJO
NIM : 2419069
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
**Judul : PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SELF AWARDER AND
SEX EDUCATION "SANSE" UNTUK PENDIDIKAN SEKS
ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Februari 2025
Pembimbing,



Adin Setyawan, S.Psi., M.Psi.
NIP. 199209112019031014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uiningsudur.ac.id email: fik@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : Kumata Dewi Atmojo

NIM : 2419069

Program Studi: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI *SELF AWARDER*
AND SEX EDUCATION "SANSE" UNTUK PENDIDIKAN
SEKS ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN
SOKOSARI

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

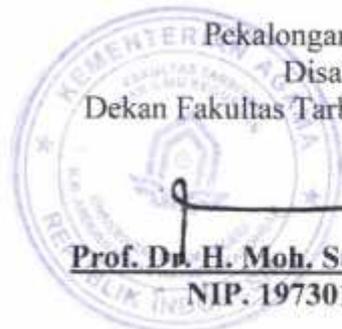
Penguji I

Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A.
NIP. 19820701 200501 2 003

Dewan Penguji

Penguji II

Firdaus Perdana, M.Pd.
NIP. 19910220 201903 1 005



Pekalongan, 3 Maret 2025
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati serta rasa syukur yang tiada henti, saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak kenikmatan, keberkahan, rahmat dan karuniaNya untuk selalu mendampingi setiap langkah saya dalam mewujudkan impian besar orangtua saya yang dapat saya wujudkan ini, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mengajarkan saya arti tanggung jawab dan kerja keras, serta mengerti bahwa kehidupan sangatlah keras, Bapak Edi Atmojo yang telah mengajarkan bahwa kerasnya didikan dari bapak membuat saya sadar memang dalam hidup perlu sesuatu yang menyakitkan untuk bisa berdiri dengan lebih tegak. Almarhumah Ibu Sutarni yang telah mengajarkan saya arti kasih sayang dan kelembutan, serta senantiasa menemani dan merawat saya dalam keadaan apapun susah dan senang maupun sehat atau sakit hingga hembusan nafas terakhirnya. Sampai kapanpun Ibu akan tetap di hati.
2. Saudara saya yang selalu mencintai, mendukung dan menemani perjalanan ini yaitu Pramono Eko Atmojo semoga diberi kebahagiaan dan kesuksesan.
3. Bapak dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan bimbingan dari awal hingga akhir, selalu memberikan motivasi, arahan serta kepercayaan diri demi tercapainya penyelesaian tugas akhir ini yaitu Bapak M. Adin Setyawan, M.Psi.
4. Khoirotul Umaroh dan Tilar Fatimah yang selalu memperhatikan, mendukung, dan menyemangati saya dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberi warna-warni dalam hidup saya, semoga selalu dalam kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan.
5. Teruntuk Satya Herlambang yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun moral, semoga Allah memudahkan segala urusan kita sampai akhir dan bahagia selalu.
6. Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan semoga semakin unggul. Terimakasih telah memberikan kesempatan untukku berjuang mendapatkan gelar sarjana.

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri sendiri”**

- Q.S Ar-Rad: 11



ABSTRAK

Kumala. Dewi, 2025. “Pengembangan Video Animasi *Self Awarnes And Sex Education*“Sanse” Untuk Pendidikan Seks AUD di TK Tunas Harapan Sokosari”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing : M. Adin Setyawan, M.Psi.

Kata Kunci : video animasi, pendidikan seks, anak usia dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video animasi yang layak guna memberikan fasilitas pendidikan seks anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari. Pengembangan video animasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk media video animasi SANSE untuk anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks AUD setelah penggunaan video animasi SANSE.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D), yang mengadaptasi model pengembangan yang diperkenalkan oleh Borg dan Gall. Tahapan metode ini meliputi identifikasi masalah, perancangan produk, pengembangan produk, uji validitas, revisi produk, dan uji produk. Subjek uji coba penelitian ini adalah anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun TK Tunas Harapan Sokosari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini yaitu dihasilkan bahan ajar video animasi SANSE untuk pendidikan seks anak usia dini yang layak dengan pokok bahasan identifikasi anggota tubuh, identifikasi gender dan bagaimana bertindak dalam pencegahan pelecehan seksual. Bahan ajar video animasi layak karena memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media dan materi. Dari aspek media diperoleh 91,6% sangat layak, penggunaan bahasa diperoleh 90% sangat layak dan penyajian 86,6% sangat layak. Sedangkan dari aspek materi diperoleh 95% dari tampilan visual dan 92,5% dari pemrograman keduanya dengan kategori sangat layak. Respon guru terhadap bahan ajar berdasarkan uji coba kepada siswa yaitu pada uji coba produk memperoleh skor rata-rata 4,5 dari skala 5 dengan kategori sangat baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Video Animasi Self Awarneres And Sex Education “Sanse” Untuk Pendidikan Seks Aud Di Tk Tunas Harapan Sokosari”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kemudahan baik secara moril maupun materil selama mengikuti pendidikan dan pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rofiqotul Aini S.Pd I, M.Pd I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu telah memberikan bimbingan, fasilitas dan pelayanan jurusan dengan maksimal.
4. Bapak Dimas Setiaji Prabowo, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.
5. Ibu Triana Indrawati, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi dukungan untuk keberhasilan mahasiswanya.

6. Bapak M.Adin Setyawan M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta arahan dengan penuh dedikasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Mohammad Irsyad, M.Pd I yang telah bersedia menjadi validator ahli materi.
8. Bapak Abdul Majid, M.Kom yang telah bersedia menjadi validator ahli media.
9. Ibu Puji Muntorowati, S.Pd Kepala TK Tunas Harapan yang telah memberikan izin,kesempatan, bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Sri Mulyati, S.Pd selaku guru di TK Tunas Harapan Sokosari.
11. Seluruh pihak, keluarga, sahabat yang tidak dapat penuh sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

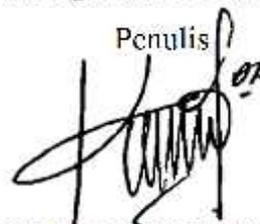
Selanjutnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik anda semua mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan terhadap wacana keilmuan.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa meningkatkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 21 Februari 2025

Penulis



KUMALA DEWI ATMOJO
NIM. 2419069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengembangan Video Animasi	10
2. Video Animasi <i>Self Awarner and Sex Education (SANSE)</i>	14
3. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini	16
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Model Pengembangan	31
B. Prosedur Pengembangan	32
1. Identifikasi Masalah	33
2. Perancangan Produk	33
3. Pengembangan Produk	33
4. Uji Validitas	35
5. Revisi	35
6. Uji Produk	35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

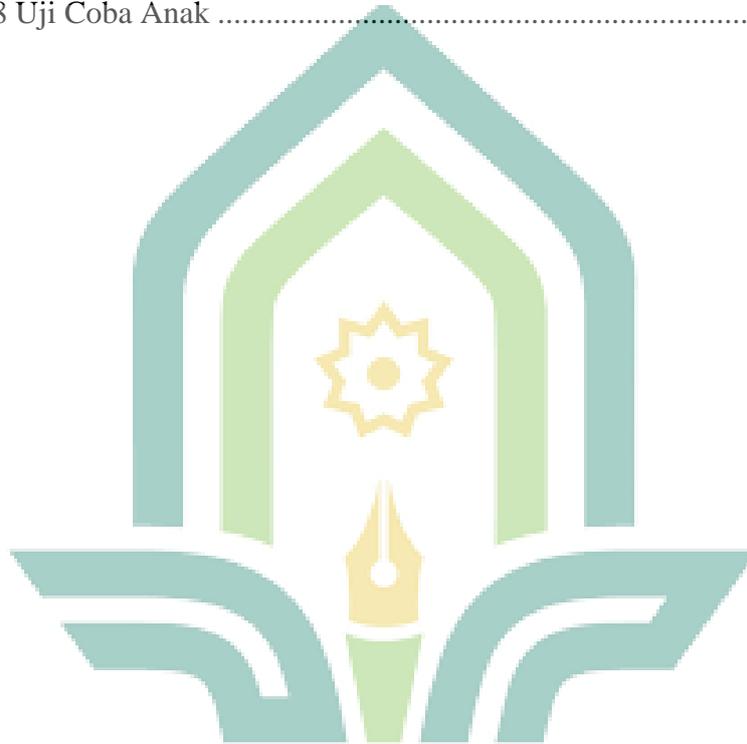
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Identifikasi Masalah.....	42
2. Perancangan Produk	43
3. Pengembangan Produk	44
4. Uji Validitas	51
5. Revisi	56
6. Uji Coba Lapangan	58
B. Pembahasan	64
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Validasi Berdasarkan Skala Likert.....	40
Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase	41
Tabel 4.1 <i>Story board Video Animasi Sanse</i>	46
Tabel 4.2 Kerangka tokoh dalam Video Animasi SANSE	50
Tabel 4.3 Penilaian Validasi Berdasarkan Skala Likert.....	52
Tabel 4.4 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase	53
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi	53
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media.....	55
Tabel 4.7 Uji coba Guru.....	58
Tabel 4.8 Uji Coba Anak	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sebelum Revisi.....	57
Gambar 4.2 Sesudah Revisi	57
Gambar 4.3 Sebelum Revisi.....	57
Gambar 4.4 Sesudah Revisi	58
Gambar 4.5 Sebelum Revisi.....	60
Gambar 4.6 Sesudah Revisi	60



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi.....	54
Grafik 4.2 Validasi Ahli Media.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Penilaian Oleh Ahli Media
- Lampiran 2 Lembar Penilaian Oleh Ahli Materi
- Lampiran 3 Angket Penelitian Guru/Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Angket Penelitian Guru/Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Cuplikan produk pengembangan video animasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Saat ini perkembangan *free sex* telah mencapai pada kondisi yang *urgent* yang harus segera mendapatkan penanganan dari berbagai pihak baik tokoh agama, aktivis pendidikan dan pemerintah. Kondisi ini dipicu dengan adanya media elektronik semacam HP, internet, video, CD, Film, berbagai media cetak dan media lainnya yang berbagi porno yang semakin mudah di akses oleh berbagai generasi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan peningkatan kasus pelecehan seksual anak pada tahun 2010. Dari 1.717 kasus yang dilaporkan, terdapat 1.164 kasus yang berhubungan dengan kekerasan pada anak, dengan 553 kasus pelecehan seksual sebagai kasus terbanyak. Pada tahun 2011, terdapat 2.275 kasus kekerasan pada anak, dengan 887 kasus pelecehan seksual pada anak. Hal ini sesuai dengan data Kementerian Sosial dari tahun 2020, yang menunjukkan bahwa kasus pelecehan seksual dan kekerasan pada anak meningkat.¹ Mengutip dari data tersebut bisa dikatakan bahwa seks amat penting untuk disikapi lebih serius, terutama bagi anak-anak yang masih rentan dan mudah terpengaruh.

Menurut Nurul Chomaria, pendidikan seks dimulai dengan mengenalkan bagian tubuh seseorang. Madani menjelaskan bahwa pendidikan seksual adalah segala upaya yang dapat dilakukan kepada anak untuk mempersiapkan mereka

¹ Reni Dwi Septiani, "Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini," (Surakarta, Universitas Sebelas Maret: Jurnal Pendidikan Anak, No. 1, 10, 2021) Hal.51.

beradaptasi secara positif dan memiliki kecenderungan yang tepat terhadap reproduksi dan masalah seksual di masa depan.² Sebagaimana telah disebutkan bahwa perkembangan ilmu dan teknologi telah membuat dunia terasa serba transparan, mudah, dan cepat diakses oleh siapapun, kapan dan dimanapun berada. Hal ini bisa berpengaruh pada kondisi psikis anak. Apabila anak mendapatkan informasi dan pengalaman tentang seks yang salah akan membuat beban psikis bisa mempengaruhi kesehatan seksualnya kelak. Teori Freud tentang libido berpendapat bahwa anak-anak menghisap jempol dianggap memiliki arti seksual, bahkan cinta anak kepada ibunya dianggap sesuatu yang berlandaskan seksual sudah tumbuh sejak masa kanak-kanak. Kecenderungan anak-anak untuk bermain-main terhadap alat kelaminnya bukan keinginan seksual yang terlalu dini, tetapi sebagai “kesenangan fisik mendasar” yang sangat mengatur kehidupan kanak-kanak. Kepuasan fisik tersebut bisa diperoleh lewat isapan, buang air, stimulasi kulit, masturbasi dan kesenangan untuk telanjang.³

Sayangnya, pendidikan seksual masih dipandang sebagai hal yang tidak masuk akal dan kontradiksi dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian orang tua tidak suka berbicara tentang hal ini dengan anak-anak mereka. Selain itu, sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia tiga hingga enam tahun memiliki pemahaman yang salah tentang pendidikan seksual. Mereka percaya bahwa pendidikan seksual hanya mengajarkan hubungan dan reproduksi

² Alucyana, Raihana dan Dian Tri Utami, “Urgensi pendidikan seks pada anak usia dini,” (Riau: *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 1, 2020), hlm. 76.

³ Moh. Roqib. “Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini,” (*Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.13 No. 2), hlm.4

manusia. Selain itu, mereka kadang-kadang menamai alat reproduksi dengan nama yang salah. Orang tua yang tidak dapat menjawab pertanyaan anak-anak juga sering mengalihkan pembicaraan ke topik seksual. Dengan demikian, pemahaman anak tentang seksualitas menjadi tidak jelas, jika tidak keliru. Meskipun pendidikan seksual adalah bagian dari upaya pencegahan pelecehan seksual.

Sebagaimana dijelaskan oleh *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT), kejahatan seksual pada anak adalah tindakan yang memuaskan nafsu orang tua atau dewasa terhadap seorang anak yang memerlukan bimbingan, seperti keluarga, orangtua tiri, atau orangtua kandung. Pelaku menggunakan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti memaksa, mengancam, menipu, dan menekan, serta mengatakan kepada korban bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan jika mereka mau melakukan apa yang diinginkan pelaku. Pelecehan seksual bervariasi dari yang paling ringan, seperti pencabulan, hingga yang paling kejam, seperti perkosaan..⁴

Anak-anak yang berusia bayi hingga enam tahun, merupakan masa emas inilah yang disebut anak usia dini. Semua orang tahu bahwa ciri khas anak usia dini adalah mereka sangat menyukai bermain. Bermain adalah aktivitas yang tanpa disadari dapat membantu mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti berupaya menunjukkan kegiatan bermain dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak usia dini untuk memperoleh

⁴ Ermaya Sari Bayu Ningsih, Sri Hennyati, "Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang," (Bandung, STIKes Dharma Husada : Jurnal Bidan, No. 02. 4, 2018) Hal. 57.

pengetahuan, pengalaman, dan kreatifitas dari berbagai lingkungan. Akan tetapi perlunya pendampingan oleh orang tua dan guru yang inovatif dan menghibur. Hal ini diperlukan agar anak mendapatkan pembelajaran yang optimal dan positif.

Pendidikan seks usia dini di sekolah dapat menurunkan risiko pelecehan seksual pada anak karena dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak untuk melindungi diri terhadap ancaman pelecehan seksual. Selain itu, pendidikan seks usia dini di sekolah tidak menyebabkan perubahan dalam perilaku seksual anak saat mereka dewasa. Jika orang tua tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan anak mereka tentang pentingnya pendidikan seks, guru akan lebih termotivasi untuk mengajarkan anak-anak tentang subjek tersebut. Apabila orang tua memiliki persepsi yang tidak masuk akal sehingga tidak dapat mengajarkan anak mereka untuk mencegah kekerasan atau pelecehan seksual, pendidik adalah orang yang sangat penting untuk melakukan pendidikan tersebut.

Banyak alat yang dapat digunakan untuk mengajar, terutama pendidikan seks untuk anak usia dini. Ini termasuk media audio, visual, dan audio visual. Penggunaan media audio visual secara keseluruhan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan anak. Media audio visual dapat merangsang pendengaran dan penglihatan sekaligus.⁵

⁵ Rizka Rahmasari dan Kartika N F, "Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual melalui Lagu Kujaga Tubuhku," (Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol.7 No.1, hlm.844.

Media audio visual yang digunakan ini bertujuan untuk memberikan edukasi seks kepada anak tentang anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang boleh diperlihatkan dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing, fungsi dari bagian-bagian tersebut, cara mengidentifikasi tindakan kekerasan seksual sedini mungkin, meniadakan anak untuk selalu bercerita apabila bagian terlarangnya dibuka atau disentuh orang asing, serta bagaimana anak harus bertindak apabila anak berada dalam situasi terancam atau dia melihat ada temannya yang terancam.

Peneliti melakukan observasi mengenai pendidikan seksual untuk anak di sebuah TK di Desa Sokosari, yaitu TK Tunas Harapan. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak sekolah, didapati bahwa pendidikan seksual diajarkan sesuai dengan kurikulum, dengan media yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan seksual yang ada berupa lembar kerja anak, gambar, dan poster anggota tubuh. Kegiatan pembelajaran mengenai seksual mengalami hambatan karena kurangnya media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, guru mengatakan bahwa ada penyimpangan seksual yang terjadi di kelas, yaitu ada anak yang secara spontan mengucapkan alat kelamin laki-laki dan perempuan tanpa malu. Mereka khawatir bahwa ini dapat berdampak negatif pada anak-anak lainnya. Selain itu, ada kasus di mana anak laki-laki sering mencium pipi anak perempuan dengan sengaja, yang berdampak pada anak laki-laki lain karena beberapa anak lain ikut-ikutan melakukan hal yang sama. Anak perempuan yang dicium malah senang dan menerimanya sebagai hal biasa.

Pendidik masih berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan teguran dengan pendekatan emosional anak dan pembelajaran melalui cerita yang terintegrasi dalam pendidikan seksual.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa dengan konsep pendidikan seksual melalui video animasi, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Mengetahui pengembangan video animasi *self awarnes and sex education* “SANSE” untuk pendidikan seksual AUD di TK Tunas Harapan Sokosari. Melalui pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat memudahkan guru dan orang tua dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pengembangan media pembelajaran video pembelajaran seks telah dilakukan sebelumnya oleh Pradipta Dyah Palupi yang dinilai layak. Namun masih terdapat kekurangan yaitu pada penyajian gambar animasi, pengisian suara atau *dubbing* yang kurang jelas, serta peneliti dalam mengembangkan media video animasi masih menggunakan gambar yang terlalu rumit dan kecil sehingga anak kurang dapat fokus terhadap gambar yang ditonjolkan.

Video animasi “SANSE” yang dikembangkan peneliti akan berbeda dengan media yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Keunggulan media ini adalah video animasi dengan menggunakan karakter yang disukai anak, disertai dengan kuis terinteraktif, serta nuansa background yang ceria untuk memancing semangat dan rasa senang untuk menonton. Selain itu

materi yang disampaikan sesuai dengan tahapan anak usia dini sehingga tidak membingungkan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang peneliti tuliskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan video animasi *self awarnes and sex education* “SANSE” untuk pendidikan seksual AUD di TK Tunas Harapan Sokosari?
2. Bagaimana kelayakan video *self awarnes and sex education* “SANSE” untuk pendidikan seksual AUD ditinjau dari validasi ahli media, materi dan guru ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan seks AUD setelah penggunaan media video *self awarnes and sex education* “SANSE”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan video animasi *self awarnes and sex education* “SANSE” untuk pendidikan seksual AUD di TK Tunas Harapan Sokosari
2. Mengetahui kelayakan video *self awarnes and sex education* “SANSE” untuk pendidikan seksual AUD ditinjau dari validasi ahli media, materi dan guru
3. Mengetahui pendidikan seks AUD setelah penggunaan media video *self awarnes and sex education* “SANSE”

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi segenap civitas academica sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang relevan dengan Pendidikan seksual anak usia dini. Sebagai bahan informasi

tambahan dan edukasi tentang sejsual kepada anak usia dini agar dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama kejahatan seksual.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh :

a. Guru

Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk siswa pada pelaksanaan kegiatan khusus pendidikan seksual anak.

b. Siswa

Memberikan pemahaman tentang *self awareness* atau kesadaran diri sendiri agar anak lebih berhati-hati dalam menjaga diri sendiri.

c. Mahasiswa

Menambah wawasan mahasiswa mengenai konsep video edukatif dalam proses pendidikan seksual anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adanya penulisan sistematika penyusunan ini agar mempermudah dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi proposal ini menjadi 5 (lima) bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yaitu pengembangan video animasi, video animasi SANSE dan pengertian pendidikan seks anak usia dini, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi tentang model penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisi tentang desain awal produk, uji coba lapangan dan desain akhir produk sebagai peningkatan pemahaman anak usia dini pada pendidikan seksual.

BAB V Penutup: Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Video Animasi

Media pembelajaran adalah semua perangsang dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa mereka untuk belajar secara cepat, tepat, benar, dan tanpa verbalisme. "*Medium*" adalah bentuk jamak dari kata "*medium*", yang dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu sebagai perantara atau pengantar yang memungkinkan komunikasi antara pengirim dan penerima terjadi. Peneliti akan berbicara tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan seks untuk anak usia dini. Media pembelajaran untuk anak usia dini berarti segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan atau pendidikan seks untuk anak usia dini.

Media yang dibuat dan digunakan harus membantu anak-anak belajar secara efektif dan menyenangkan. Termasuk dalam kategori ini adalah media audio, visual, dan audio visual. Pertama, harus memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan anak usia dini karena berbagai jenis media yang tersedia. Dengan menggunakan gambar bergerak dan audio sebagai penjelasan, video menggabungkan elemen visual dan audio. Anak juga akan menggunakan kedua indera mereka untuk mengumpulkan informasi dalam video tersebut. Menambah visual pada pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa

pembelajaran kosakata dengan alat visual meningkatkan ingatan hingga 200%, dan waktu yang digunakan berkurang sampai 40%.⁶

Salah satu tujuan video adalah tujuan afektif itu paling efektif jika digunakan untuk mempengaruhi emosi dan sikap. Selain itu, video adalah alat yang bagus untuk menyampaikan informasi melalui efek optis dan gambaran visual yang relevan. Dengan media video animasi pendidikan seks untuk anak usia dini ini, orang tua diharapkan dapat lebih mudah mengajarkan pendidikan seks kepada anak mereka karena anak-anak menikmati tontonan animasi yang menarik dan mengandung elemen pendidikan yang mereka butuhkan..

Animasi video adalah pergerakan objek atau gambar yang dapat berubah posisi. Objek dapat mengubah bentuk dan warna selain bergerak. Media animasi digunakan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Beberapa keuntungan menggunakan media animasi dalam pembelajaran adalah mereka memudahkan penyajian informasi yang rumit, memungkinkan penggabungan media audio dan visual, menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, interaktif dalam pemahaman dan dapat mengakomodasi respon pengguna.⁷

⁶ Pradipta Dyah Palupi, "Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Purwokerto", (E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan), Vol.4, no.7

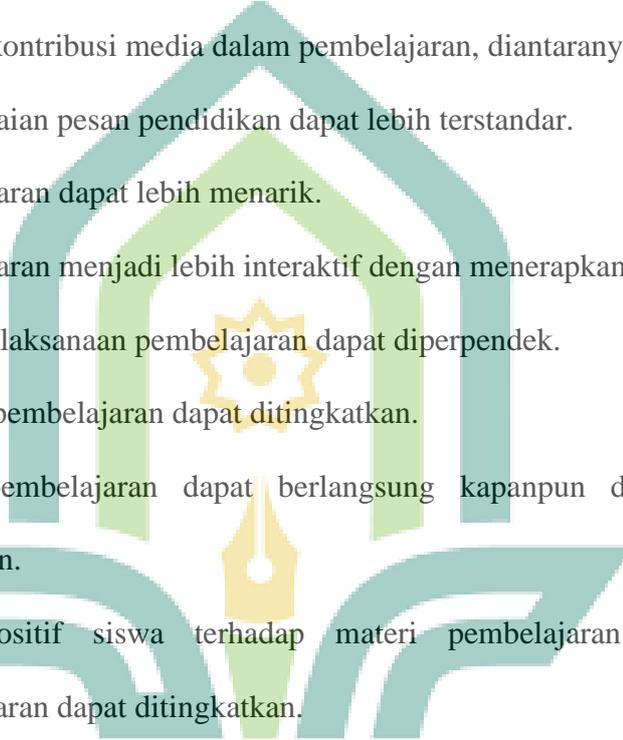
⁷ Venny Vidayanti dkk, "Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta," (Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati) Vol.5, no.2, Oktober 2020, 203-214.

Tujuan dari media video animasi pendidikan seks untuk anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang seks. Selain itu, media ini memberikan panduan kepada orang tua tentang batasan materi pengajaran seks yang diperlukan untuk usia anak, terutama untuk anak usia dini. Media ini membahas materi dasar seperti anatomi tubuh anak, bagian tubuh yang boleh diperlihatkan dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing, fungsi dari bagian-bagian tersebut, dan cara mengidentifikasi kekerasan seksual sedini mungkin. Mereka juga mengajarkan anak untuk selalu bercerita jika bagian terlarangnya dibuka atau disentuh orang asing. Selain itu, media ini mengajarkan anak bagaimana bertindak jika mereka terlanjur berada dalam situasi terancam atau jika mereka melihat anak lain yang terancam. Tapi sekolah masih sulit menemukan media pembelajaran seperti ini sedangkan peran media video ini sangatlah penting dalam pembelajaran anak, diantaranya:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mengantarkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan tujuan belajar.

Sedangkan kontribusi media dalam pembelajaran, diantaranya:

- 
- a. Penyampaian pesan pendidikan dapat lebih terstandar.
 - b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
 - c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
 - d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
 - e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
 - f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
 - g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
 - h. Peran guru mengalami perubahan ke-arah yang positif

Bahan ajar video animasi yang layak digunakan untuk materi pembelajaran seks dengan pokok bahasan anatomi tubuh manusia, memberi pengetahuan perbedaan anatomi tubuh wanita dan pria, memberikan pengetahuan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, memperkenalkan organ seksualnya, mengajarkan bagaimana bertindak apabila ada orang lain menyentuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh

diperlihatkan pada orang lain, mengapa ibu atau ayah membuka pakaian anak ketika akan memandikan, siapa saja yang boleh membuka pakaian anak, dimana anak dapat membuka pakaian mereka. Video animasi pendidikan seksual untuk anak usia dini juga akan mengajarkan apa yang harus dilakukan oleh anak apabila anak dalam kondisi terancam atau dia melihat temanya dalam keadaan terancam. Anak akan diajarkan untuk melaporkan pada orang tua yang terjadi padanya.

Selain itu, video adalah sumber pembelajaran non-cetak yang lengkap dan kaya informasi karena dapat diakses secara langsung oleh siswa. Video menambahkan aspek baru ke dalam pembelajaran karena fitur teknologinya yang memungkinkan siswa melihat gambar bergerak dan suara. Untuk memberi siswa kesan bahwa mereka berada di tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video. Seperti yang diketahui, tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses memperoleh informasi awal melalui indra penglihatan dan pendengaran ditambahkan dengan lebih banyak.

2. Video animasi *Self Awarnes and Sex Education* (SANSE)

a. Pengertian video animasi *Self Awarnes and Sex Education* (SANSE)

Media video animasi SANSE merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan atensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini dalam mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak.

Isi dari video animasi SANSE berupa materi pendidikan seksual untuk anak usia dini mulai dari pengenalan anggota tubuh, pengenalan tentang identitas atau gender dan ketrampilan melindungi diri dari kejahatan seksual.

b. Kelebihan video animasi SANSE

Kelebihan dari media video animasi adalah memudahkan dalam penyajian informasi yang cukup kompleks, memiliki media yang konvergen, misalnya menggabungkan audio dan visual, menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar, bersifat interaktif dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna, serta bersifat mandiri dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

c. Langkah pembuatan video animasi

Langkah-langkah dalam pembuatan video animasi SANSE yaitu :

1) Menyusun naskah

Untuk memudahkan dalam penyusunan naskah tentukan terlebih dahulu tujuan serta materi apa yang akan disampaikan, untuk siapa video tersebut dibuat, dan pesan yang ingin disampaikan.

2) Membuat storyboard

Storyboard berfungsi untuk memvisualisasikan ide cerita dari naskah yang dibuat.

3) Menentukan jenis video animasi

Dalam video animasi SANSE dibuat dengan jenis video 2D

4) Membuat voice over

voice over video animasi ini dibuat dengan karakter anak-anak yang ceria.

5) Membuat video animasi

Video animasi SANSE dibuat menggunakan aplikasi KINEMASTER, CAPCUT dan CANVA

3. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan seks anak usia dini

Pendidikan dalam Islam sering kali disebut sebagai at-Tarbiyah. Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi dan kontribusi kepada masyarakat. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan, melainkan juga melibatkan usaha untuk memahami keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Lebih dari sekadar persiapan untuk masa depan, pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan anak saat ini, yang sedang mengalami perkembangan

menuju kedewasaan. Proses pendidikan adalah sarana untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan kematangan, serta mendorong peserta didik menjadi individu yang lebih kritis dalam berpikir.⁸

Arti seks dalam bahasa Arab disebut al-Jins, dan dalam konteks pendidikan seks, disebut al-Tarbiyah al-Jinsiyah. Pendidikan seks diidentifikasi sebagai sex education. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seks diartikan sebagai jenis kelamin, mencakup segala hal yang terkait dengan alat kelamin. Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, dan juga dikenal sebagai seksualitas. Freud, dengan teori psikoanalisisnya, mengartikan seks dengan makna yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada hubungan intim di masa dewasa, tetapi mencakup segala kegiatan yang terkait dengan dorongan atau hasrat dari alam bawah sadar. Ini mencakup kegiatan seperti makan, minum, menyusui, dan buang air kecil. Dorongan seksual ini, menurut Freud, sudah ada dalam fase oral, anal, dan fase genital saat seseorang masih anak-anak.⁹

Pendidikan seks memberikan informasi dan membentuk sikap dan keyakinan tentang seks dan identitas gender. Pendidikan seks merupakan pendidikan yang sebenarnya sangat penting bagi semua kalangan, termasuk anak usia dini. Tujuan pendidikan seks adalah untuk

⁸ Adb Rahman BP dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 4.

⁹ Imroatus Maulana Muslich dkk, "Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks dalam Pencegahan Seksual Abuse pada Anak Usia Dini" (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*), Vol.6, no.2, Februari 2023, hlm. 33

memberikan informasi yang baik tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan serta melindungi martabat manusia dari pelecehan seksua.¹⁰

Anak usia dini merujuk pada anak yang berusia 0-6 tahun dan sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan dalam hal koordinasi motorik, baik halus maupun kasar, serta mengembangkan kemampuan berpikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi. Aspek-aspek ini mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama (RQ), sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penting untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan menanamkan dasar-dasar yang sesuai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.¹¹ Pendidikan seks bagi anak usia dini mengacu pada usaha yang direncanakan untuk memberikan informasi dan membentuk sikap pada anak usia 0-6 tahun mengenai identitas seksual dan segala aspek yang terkait dengan seksualitas.

Dalam bidang pendidikan seks, terdapat dua konsep utama, yaitu sex instruction dan sex education in sexuality. Secara umum, tujuan pendidikan seks, sebagaimana disepakati dalam Konferensi Internasional Pendidikan Seks dan Perencanaan Keluarga pada tahun 1962, adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak agar mereka dapat menjalani

¹⁰ Latifah Permatasari Fajrin dkk, "Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini" (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini), Vol.3, no.2, April 2020, hlm.80.

¹¹ Amin sutrisno dkk, "Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini" (Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ), Oktober 2021, hlm. 2.

kehidupan dengan kebahagiaan, beradaptasi dengan lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pendidikan seks yang dimulai sejak dini memiliki dua tujuan utama: pertama, membantu anak memahami dan mengenal bagian tubuhnya, khususnya organ reproduksi yang bersifat pribadi; kedua, menjaga kesehatan anggota tubuh dan alat reproduksi anak sejak dini. Penting untuk dicatat bahwa pendidikan seks bagi anak usia dini tidak bermaksud mengajarkan praktik seks bebas ketika mereka dewasa nanti. Sebaliknya, pendidikan seks bertujuan agar anak memahami tubuhnya, memahami tubuh lawan jenis, dan melindungi mereka dari risiko kekerasan seksual.¹²

b. Kemampuan Pendidikan seksual anak usia dini

Memberikan pendidikan seks kepada anak-anak tidak hanya berkaitan dengan cara-cara berhubungan seks, tetapi lebih kepada usaha memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat usia mereka. Pendidikan seks pada anak usia dini bertujuan agar mereka memahami kondisi tubuhnya, memahami tubuh lawan jenis, dan belajar tentang perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin mereka. Materi pendidikan seks mencakup beberapa aspek, termasuk: 1) proses khitan pada anak, 2) pembiasaan anak untuk menjaga kebersihan dan tata krama buang air besar, 3) menjawab pertanyaan anak seputar seks, dan 4) membiasakan anak untuk menjaga pandangan mereka.¹³

¹² Rohayati, "Konsepsi pendidikan seks pada anak usia dini menurut perspektif Islami" (Skripsi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini), 2020, hlm. 26.

¹³ Nadya Charisa Suhasmi, Syahrul Ismet, "Materi PENDIDIKAN Seks Bagi Anak Usia Dini" (Jurnal Golden Age), Vol.5, no.2, Juni 2021, hlm. 166-171.

Pengenalan Seks haruslah dipelajari sejak usia dini karena sangat penting untuk diajarkan dan tidak seharusnya hal ini diabaikan begitu saja oleh masyarakat. Tapi masih banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut masih tabu untuk diperbincangkan dan lebih memilih untuk tidak mengajarkannya atau bahkan tidak membahasnya sama sekali khususnya kepada anak-anak.¹⁴

Pendidikan seksual pada anak usia dini sebaiknya meliputi:

- 1) Identifikasi anggota tubuh atau pengenalan bagian-bagian tubuh pada anak barulah nantinya dikenalkan dengan materi-materi yang lain.¹⁵

Dalam upaya memperkenalkan anggota tubuh anak, tujuannya adalah agar mereka mengenal nama-nama bagian tubuh dan menyadari perbedaan antara bagian tubuh laki-laki dan perempuan. Selain itu, anak jua diajarkan untuk menyadari bagian tubuh mana yang seharusnya tidak boleh dipegang atau bahkan dilihat oleh orang lain dengan sembarangan.

- 2) Berpakaian sopan merupakan tindakan yang bertujuan untuk membentuk rasa malu pada anak, sehingga mereka dapat terbiasa menjaga aurat dan mengarahkan pandangan mereka. Dengan menyampaikan materi mengenai berpakaian sopan, anak akan terlatih untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

¹⁴ Irsyaad Akbar Syaputra dkk, "Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 6 Sd Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak" (Jurnal Inovasi Sekolah Dasar) Vol.9, no.2, November 2022, hlm.125.

¹⁵Nadya Charisa Suhasmi, Syahrul Ismet, "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini" (Jurnal Golden Age) Vol.5,no.2, Juni 2021, Hlm. 164-174

anak juga akan memahami batasan aurat antara laki-laki dan perempuan. Melalui pendekatan ini, guru dapat menanamkan nilai bahwa anak akan merasa tidak nyaman jika keluar rumah tanpa menutup aurat, sebagai langkah preventif untuk melindungi anak dari risiko pelecehan seksual yang mungkin mengintai mereka.

- 3) Pengenalan identitas gender perlu dijabarkan menjadi beberapa topik, antara lain melalui pengenalan seks dengan memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain itu, menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan menggambarkan ciri-ciri tertentu, seperti laki-laki muslim yang memiliki rambut pendek dan tidak berhijab, sementara perempuan muslim memiliki rambut panjang dan berhijab. Materi ini juga mencakup penjelasan mengenai bentuk dan rupa organ seksual laki-laki dan perempuan, serta memperkenalkan nama alat kelamin dengan menggunakan nama yang sesuai dan bukan istilah palsu. Dengan adanya pembelajaran tentang gender ini, diharapkan anak dapat memahami batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana berperilaku terhadap tubuh dan lingkungan sosial mereka.
- 4) Keterampilan menjaga diri dari kejahatan seksual perlu dijelaskan melalui beberapa topik, termasuk memberikan pemahaman kepada anak bahwa mereka harus memberikan perlawanan jika ada orang yang mengganggu. Anak juga diajak untuk memahami batasan-batasan bagian tubuh yang dapat di sentuh oleh orang lain, bahkan jika orang

tersebut adalah anggota keluarga. Selanjutnya, anak diinstruksikan untuk menonton film yang mengajarkan tentang cara melindungi diri jika ada seseorang yang mencoba menyentuh bagian tubuh mereka atau membawa mereka pergi. Penjelasan dilakukan agar anak selalu menceritakan apa yang terjadi dan diminta untuk berteriak jika merasa tidak nyaman. Selain itu, anak diberitahu untuk mengenali perilaku tidak pantas, terutama yang bersifat seksual, dari orang lain, dan menggunakan gambar, poster, atau film yang mudah dipahami anak sebagai alat bantu dalam proses pemahaman ini.

5) Mengidentifikasi situasi-situasi yang dapat menyebabkan eksploitasi seksual bertujuan agar anak dapat memahami contoh-contoh perilaku kejahatan seksual yang dapat membahayakan mereka. Tujuannya adalah agar anak menjadi lebih waspada dan peka terhadap situasi di sekitarnya. Dengan adanya materi ini, diharapkan anak dapat terampil dalam mengenali situasi berpotensi berbahaya yang dapat membahayakan mereka.

6) Toilet training. Toilet training pada dasarnya adalah metode pelatihan untuk membiasakan anak mengendalikan kebiasaan buang air ke tempat yang sesuai. Tujuannya adalah agar anak dapat melakukan buang air kecil dan buang air besar di tempat yang telah ditentukan, serta melatih anak untuk membersihkan dirinya sendiri dan menggunakan kembali celananya. Toilet training bertujuan untuk mengajarkan anak agar dapat melakukan kegiatan buang air tanpa

bantuan orang lain. Dengan demikian, anak tidak akan bergantung pada orang lain saat membersihkan diri atau mengenakan celana, yang pada gilirannya dapat menjaga privasi anak karena tidak sembarang orang dapat melihat atau menyentuh area pribadinya.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan seks sejak dini memiliki kepentingan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang sangat penting dari pendidikan seks terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti pembentukan harga diri, penerimaan diri yang positif, peningkatan kepercayaan diri, dan pengembangan kepribadian yang sehat. Dalam memberikan materi pendidikan seks, penting untuk memberikan bimbingan yang tepat agar anak dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

c. Perkembangan Seksual Pada Anak

Teori Psikoanalisis Sigmund Freud mengklasifikasikan lima tahapan perkembangan kehidupan seksual manusia:

- 1) Tahap Oral (0-1 tahun) merupakan periode di mana kepuasan, baik secara fisik maupun emosional, terpusat pada area sekitar mulut. Kebutuhan akan pangan menjadi hal yang paling esensial dan perlu segera terpenuhi untuk memenuhi faktor fisik dan emosional.
- 2) Tahap Anal (1-3 tahun) merupakan periode di mana sensasi kesenangan berfokus pada daerah sekitar anus dan segala aktivitas yang terkait dengan anus. Selama periode ini, anak diperkenalkan pada "toilet

training," yaitu tahap di mana anak mulai memahami rasa ingin buang air kecil (BAK) dan besar (BAB).

- 3) Tahap Phallic (3-6 tahun) adalah masa di mana alat kelamin menjadi sangat signifikan, dan anak cenderung senang bermain dengan alat kelaminnya. Terkadang, perilaku ini dilakukan untuk mencoba membuat orangtua merasa tidak senang. Fase ini memegang peran penting dalam perkembangan identifikasi jenis kelamin anak, termasuk bagaimana anak laki-laki dan perempuan seharusnya bersikap, berpakaian, dan berperan. Jika lingkungan pada periode ini tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, anak dapat mengalami bias atau kebingungan dalam menetapkan identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan.
- 4) Tahap Latency (7-10 tahun) adalah periode di mana kebutuhan seksual anak tidak lagi terlihat, dan minat anak lebih tertuju pada kegiatan yang melibatkan fisik dan kemampuan intelektualnya, seperti pendidikan di sekolah dan olahraga. Pada tahap ini, anak sudah mampu mengidentifikasi dirinya dengan baik sebagai laki-laki atau perempuan dan berinteraksi dengan sesama anak laki-laki maupun perempuan.
- 5) Tahap Genital (10-15 tahun) adalah periode di mana anak mulai menunjukkan ketertarikan pada lawan jenis, membina hubungan dengan mereka, belajar menyayangi, mencintai, merasakan kebutuhan akan kasih sayang, dan dicintai oleh lawan jenis.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan merujuk pada riset yang dilakukan Pradipta Dyah Palupi dalam jurnalnya yang mengkaji tentang pengembangan media video animasi pendidikan seks bagi anak usia dini guna mencegah kekerasan seksual pada anak. Penelitian ini berupaya mengembangkan video animasi yang layak untuk memfasilitasi pendidikan seks anak usia dini dan untuk mengetahui efektivitas produk media video animasi pendidikan seks untuk anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa bahan ajar video animasi dinyatakan layak karena memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media dan materi.¹⁶

Persamaan penelitian ini ditemukan pada variabel pendidikan seksual dan penggunaan media, sementara perbedaan utama terletak pada pendekatan dan implementasi penelitian yang digunakan untuk memberikan pemahaman pendidikan seksual kepada anak usia dini, khususnya melalui pengembangan media..

2. Penelitian dari Farid Wajdi dan Asmani Arif dalam jurnalnya yang tentang pentingnya pendidikan seks bagi anak sebagai upaya pemahaman dan menghindari pencegahan kekerasan maupun kejahatan seksual. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan pemahaman, solusi dan pelatihan mengenai pentingnya Pendidikan seksual bagi anak generasi penerus bangsa guna memahami Pendidikan seksual yang sehat dan upaya mencegah

¹⁶ Pradipta Dyah Palupi, "Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Purwokerto", (E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan), Vol.4, no.7

penyimpangan dan kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan seksual bagi anak, baik sejak usia mereka masih dini maupun remaja sangat penting dan diperlukan. Karena dengan adanya pemberian pemahaman seksualitas mereka akan lebih memahami dan berhati-hati, sebagai upaya mencegah dan menghindari pelecehan, kekerasan dan perilaku menyimpang seksual.¹⁷

3. Penelitian dari Sri Tirtayanti dan Fahmi Ristayan yang tentang bagaimana perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah.¹⁸ Jenis penelitian adalah quasi experiment dengan rancangan Two Group Pre test – Post test Design. Sample yaitu Siswa SDN 5 Megang Sakti yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dan kartu bergambar berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan pencegahan sexual abuse pada anak usia sekolah dengan nilai *t*-value.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang media video animasi untuk pendidikan seksual anak. Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Tirtayanti dan Fahmi Ristayan adalah perbandingan penggunaan video animasi dengan kartu bergambar yang dijadikan media untuk pendidikan seks pada anak usia sekolah.

¹⁷ Farid Wajdi, Asmani Arif, “Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual,” (Jurnal Abdimas Indonesia), vol.1, no.3, November 2021

¹⁸ Sri Tirtayanti, Fahmi Ristayani, “Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah” (Jurnal Ilmu Keperawatan), vol. 4, no.3, Mei 2021

4. Penelitian dari Kartika Mariyona, Pagdy Haninda Nusantri Rusdi, Mega Ade Nugrahmi, dan Wira Meiriza yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. Pengenalan mengenai pendidikan pengetahuan terhadap pelecehan seksual pada anak usia dini tentu harus disampaikan dengan media yang sangat menarik.¹⁹ Kesimpulan dari penelitian ini adalah Media video animasi merupakan media interaktif yang mampu meningkatkan atensi anak usia dini untuk lebih mudah memahami tindakan yang termasuk ke dalam pelecehan seksual dalam hal mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak.

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji bagaimana pendidikan seksual anak usia dini melalui video animasi dan factor-faktornya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan variabelnya yaitu pelecehan seksual pada anak usia dini.

5. Penelitian yang relevan dari I Dewa Ayu Maythalia Joni dan Endang R. Surjaningrum dari jurnalnya yang mengkaji tentang Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak.²⁰ Penelitian ini untuk mengetahui apakah pendidikan

¹⁹ Kartika Mariyona dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi," (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi), vol. 23, no.2, Juli 2023

²⁰ I Dewa Ayu Maythalia Joni & Endang R. Surjaningrum, "Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak," (Jurnal Diversita), vol.6, no.1, Juni 2020

seks pada guru dan orang tua efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dan orang tua terkait kekerasan seksual pada anak sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak. Hasil analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks dapat meningkatkan pemahaman guru dan orang tua terkait kekerasan seksual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pendidikan seksual anak untuk menjamin proses pemahaman seksual anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah orangtua dan guru.

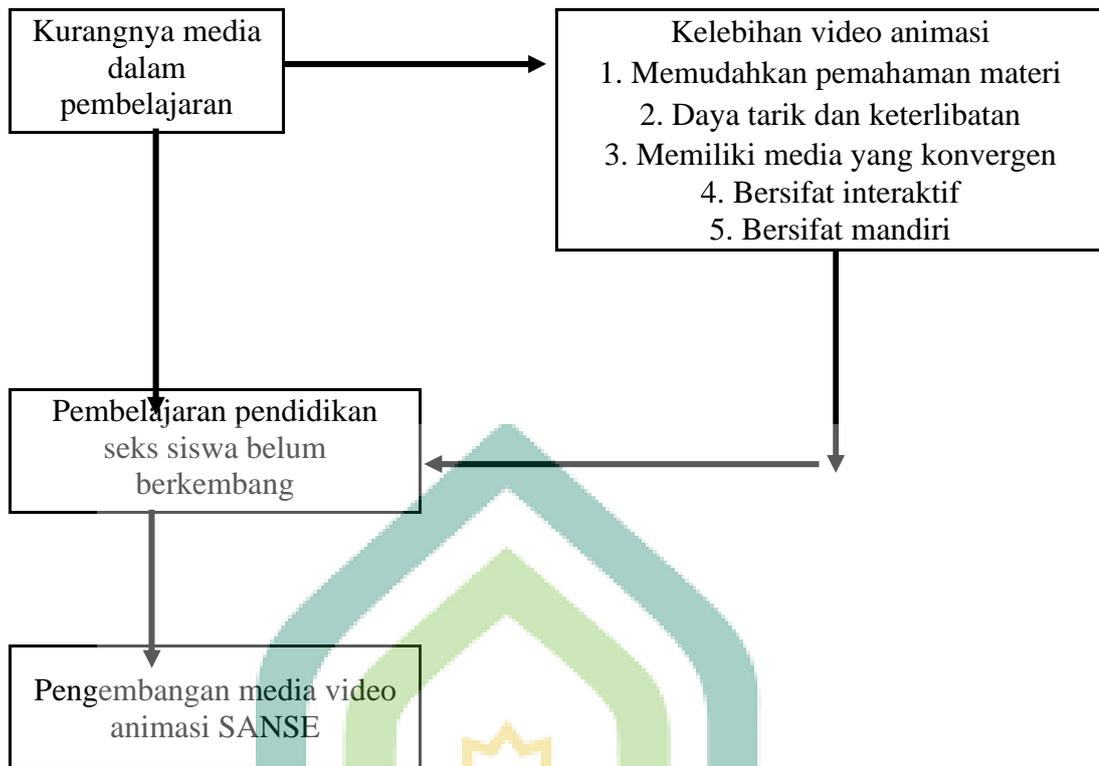
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Kerangka berfikir juga diartikan sebagai argument-argument teoritis dan argument-argument logika dalam menjelaskan ataupun memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variable-variable tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti. Kerangka berpikir membantu peneliti untuk mendapatkan konsep yang sudah terstruktur yang bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan setiap masalah yang akan diteliti dalam penelitian.

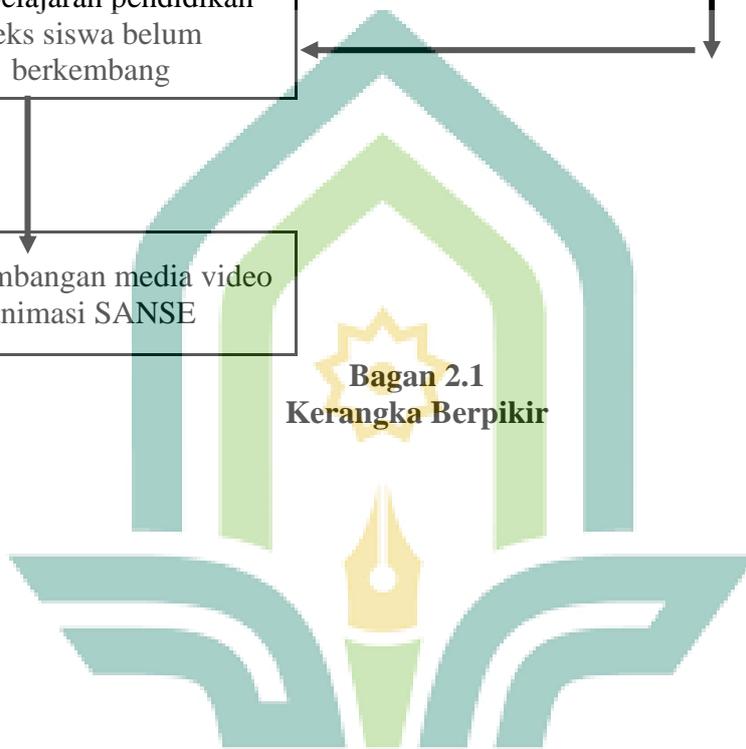
Berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya, pendidikan seksual untuk anak usia dini merupakan usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai perempuan dan laki-laki. Pendidikan seksual ini baik untuk diberikan pada anak sejak dini khususnya pada anak usia dini, dimana merupakan salah satu tugas berkembangnya yaitu belajar mengenai jenis kelamin dan peran yang menyertainya.

Pembelajaran pendidikan seks di TK Tunas Harapan masih menggunakan metode ceramah dengan media gambar. Banyak siswa yang mengabaikan pembelajaran tersebut. Hal ini menjadikan siswa belum berkembang sesuai harapan dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mengembangkan media berupa video animasi "SANSE" sebagai solusi terhadap permasalahan kurangnya media pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini.

Pengembangan media video animasi "sanse" mengacu pada model pengembangan dari Borg and Gall dengan sepuluh tahapan yang sudah disederhanakan. Lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research And Development (R&D), yang mengadaptasi model pengembangan yang diperkenalkan oleh Borg dan Gall. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Selanjutnya, untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetis, dilakukan eksperimen atau penelitian tindakan (*action research*). Setelah produk berhasil diuji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk melalui eksperimen ini dikenal sebagai penelitian terapan (*applied research*). Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk.²¹

Peneliti mengadaptasi model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan yaitu 1) *Research and Information* (Penelitian dan penyatuan informasi), 2) *Planning* (Perencanaan), 3) *Develop reliminary Form of Product* (Pengembangan prodeuk awal), 4) *Preliminary Field Testing* (Uji coba lapangan awal), 5) *Main Product Revision* (Revisi hasil uji coba), 6) *Main Field Testing* (Uji lapangan produk utama), 7) *Operational Product Revision* (Revisi Produk), 8) *Operational Field Testing* (Uji coba lapangan skala luas), 9) *Final Produk*

²¹ Irsyaad Akbar Syaputra, dkk., "Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 6 Sd Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak," (Jurnal Inovasi Sekolah Dasar), vol.9, no.2, 2022. hlm. 126.

Revision (Revisi Produk final), 10) *Dissemination and Implementasion* (Diseminasi dan Implementasi).

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini mengikuti panduan penelitian pengembangan Borg & Gall, yang telah disederhanakan menjadi urutan langkah-langkah berikut: Identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi produk, revisi desain, dan uji coba keterpakaian. Penyederhanaan ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan hanya untuk mengevaluasi kelayakan produk yang dibuat. Dengan mengikuti enam langkah pengembangan ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang memadai. Selain itu, keterbatasan dana untuk produksi massal juga menjadi alasan dalam menyederhanakan tahapan ini, sehingga dari sepuluh tahapan awal menjadi hanya enam. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah pengembangannya.

Borg & Gall menyajikan sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh staf Program Pendidikan Guru di Far West Laboratory for Education Research and Development. Langkah-langkah ini dirancang dalam minikursus yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru di kelas spesifik. Namun, karena kendala waktu, model Borg & Gall tersebut diubah agar sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan. Tahapan yang dijalankan dalam penelitian ini mencakup identifikasi masalah, perancangan produk, pengembangan produk, uji validitas, revisi, dan uji produk.

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengembangan adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Hasil observasi di TK Tunas harapan Sokosari, pendidikan tentang seks di TK tersebut sudah masuk di dalam kurikulum. TK Tunas Harapan juga sudah memiliki media untuk memfasilitasi pendidikan seks untuk anak usia dini di sekolah berupa poster dan kartu bergambar. Namun poster dan kartu bergambar dirasa kurang untuk mengajarkan pendidikan seks anak usia dini. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

2. Perancangan Produk

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya peneliti mulai merancang media pembelajaran pendidikan seks anak usia dini. Pada tahap ini peneliti mempelajari cara pembuatan video animasi dan menyiapkan konten yang akan dikembangkan pada video animasi *Self Awareness and Sex Education* (SANSE).

3. Pengembangan Produk

Dalam pembuatan produk media pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi canva, kinemaster dan capcut. Proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi ini meliputi pembuatan:

a. Tujuan

Perlu dibuat tujuan yang jelas atas pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi. Tujuan dari pengembangan video animasi ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang pendidikan seks dan bagaimana memahami identitas diri.

b. Isi/konten

Dalam penelitian ini perlu dikaji tentang kompetensi dasar apa saja yang akan termuat dalam media pembelajaran berbasis video. Pada pembuatan video animasi ini peneliti hanya menampilkan pengetahuan anatomi tubuh manusia, identifikasi gender dan bagaimana bertindak dalam pencegahan pelecehan seksual.

c. Membuat naskah dan story board

Naskah merupakan kerangka yang akan dijalankan dalam pembuatan media menggambarkan situasi dan berisi adegan percakapan tokoh dalam media. Story board merupakan gambaran sketsa desain tampilan yang akan dibuat pada media serta fungsi di dalamnya. Dalam pembuatan video ini peneliti mengawali dengan pengenalan tokoh, kemudian isi atau konten, dan pesan moral.

d. Membuat animasi

Membuat animasi meliputi membuat gambar dalam aplikasi canva, menggerakkan gambar menggunakan aplikasi kinemaster, merangkai video animasi menggunakan aplikasi kinemaster dan pengisian suara tokoh animasi yang direkam menggunakan aplikasi capcut.

4. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu proses pengembangan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum tahap uji coba. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru menggunakan angket. Hasil dari angket tersebut kemudian menjadi evaluasi bagi peneliti apakah media yang akan dikembangkan sudah siap dibuat atau masih ada yang harus ditambah atau dikurangi agar media yang nanti dibuat menjadi baik.

5. Revisi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan desain media pembelajaran berbasis video animasi yang valid. Revisi dilakukan bila desain belum mencapai tingkatan valid. Pihak yang berperan penting dalam tahap ini adalah ahli materi, ahli media dan guru yang menentukan apakah media perlu di revisi atau tidak.

6. Uji Produk

Setelah produk dianggap layak oleh ahli materi dan ahli media maka selanjutnya dilakukan uji pengguna yaitu kepada guru TK yang akan menggunakan media untuk membantu proses pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan mengingat guru yang paling mengerti karakteristik peserta didiknya, karena mereka yang setiap hari berinteraksi langsung dengan anak di kelas. Media pembelajaran berbasis video animasi ini dapat digunakan pada saat pembelajaran di dalam kelas ataupun di gunakan orangtua siswa di rumah.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Sokosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Pemilihan tempat ini didasarkan pada tahap studi kasus pada pendahuluan yang mana di TK Tunas Harapan Sokosari adalah sekolah yang terletak di desa yang kegiatan pendidikan seksual bagi anak perlu diajarkan. Namun, hal itu tidak sesuai dengan realitanya. Pendidikan seksual untuk anak usia dini membutuhkan media yang tepat agar dapat memudahkan anak dalam memahaminya. Waktu penelitian ini dirancang akan dilaksanakan mulai dari bulan desember sampai selesai yang diawali dengan studi pendahuluan atau observasi pada bulan Juli 2023.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh dalam penelitian yang mana terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui sumber utama yang menentukan alur penelitian dapat berupa orang, benda maupun tempat penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dengan kata lain peneliti mengambil sumber kajian dari data yang sudah ada, foto, dokumentasi, buku, atau penelitian lain yang relevan. Berdasarkan sumbernya penelitian ini mendapatkan sumber data dari :

1. Data Primer

Peneliti mengambil data primer dari narasumber yang bersangkutan dengan judul penelitian sebagai informan yaitu ahli media, ahli materi dan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen daftar peserta didik, jurnal, artikel dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua dari yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam kelas dan lingkungan sekitar sekolah mengobservasi proses pembelajaran dari segi teknik belajar, penggunaan media pembelajaran terutama didalam pembelajaran bahasa jawa materi aksara pendidikan seks anak usia dini.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang memberikan daftar pertanyaan kepada orang lain yang akan dijadikan responden. Angket ini berbentuk lembaran yang ditanggapi responden berdasarkan fakta-fakta yang muncul di daerah tersebut. Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah

angket validasi yang dijawab melalui validasi oleh ahli media dan materi, serta angket respon guru. Data yang dihasilkan berkaitan dengan kelayakan atau kesesuaian atas produk pengembangan yang dibuat. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Data yang akan dianalisis dari penelitian ini yaitu dari subyek uji coba respon guru, ahli media dan materi terkait kelayakan video animasi sanse. Data tersebut akan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, yaitu cara yang digunakan untuk mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif terdiri dari analisis data respon guru, ahli media dan materi, data ahli materi dan data uji coba awal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dokumen atau rekaman kejadian melalui alat bantu, yaitu kamera telepon atau kamera digital. Dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa foto awal (kondisi awal) siswa dalam proses pembelajaran dan kemudian pada saat pengujian produk.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif untuk merevisi pengembangan produk media pembelajaran video animasi **SANSE**. Data kualitatif didapatkan dari masukan, tanggapan, kritik, dan saran yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi, respon guru dan siswa yang disampaikan secara lisan. Sedangkan data kuantitatif

didapatkan dari analisis angket ahli materi, ahli media, respon guru dan serangkaian uji coba yang kemudian diolah menjadi data kualitatif dan dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan media video animasi SANSE ini.

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dijadikan sebagai sumber dasar untuk merevisi media video animasi yang sedang dikembangkan. Namun demikian, tidak semua data yang masuk dijadikan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data yang dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang telah melalui analisis.

1. Data Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah proses menemukan hal-hal baru tentang informasi yang peneliti butuhkan dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah-langkah analisis data dengan pendekatan kualitatif ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan menyajikan data.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi ahli dan respon guru terhadap media yang telah dikembangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan media video animasi sanse dalam pembelajaran pendidikan seks anak usia dini. Tahap awal pengembangan ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dan menentukan materi yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah perencanaan pembuatan video animasi sanse pembuatan produk awal, dan penyusunan instrumen penilaian media. Produk awal yang telah dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi yang berkompeten dan

ahli media, untuk selanjutnya diperoleh revisi pengembangan tahap I. Tahapan selanjutnya yaitu uji coba terbatas yaitu berjumlah 1 kelas kelompok B TK yang selanjutnya akan dihasilkan penilaian pengaruh penggunaan video animasi SANSE terhadap pembelajaran anak di TK Tuans Harapan.

Teknik analisis data dari hasil validasi yang telah diperoleh menggunakan skala likert sebagai berikut.

Tabel 3.1
Penilaian Validasi Berdasarkan Skala Likert

skor	kriteria penilaian
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Menghitung skor rata-rata penilaian dengan rumus yang dikemukakan oleh Segiyono (2015:280) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

= Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah soal

Berdasarkan output menurut perhitungan validasi memakai skala likert, selanjutnya akan dihitung memakai rumus dibawah ini.

$$P = \frac{x}{x1} \times 100\%$$

Keterangan

P = hasil persentase

x = frekuensi (jumlah jawaban responden)

x1 = number of case (banyaknya responden)

Hasil perhitungan nantinya dapat diketahui bahwa:

Tabel 3.2
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Skor kriteria	Kategori penilaian
0%-20%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Perhitungan dengan rumus ini dijadikan sebagai patokan nantinya dalam menilai validasi dari produk yang dibuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *Reserch & Development* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengembangkan sebuah produk video animasi untuk pendidikan seksualitas yang menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Beberapa keuntungan menggunakan media animasi dalam pembelajaran menurut Venny Vidayanti yaitu memudahkan penyajian informasi yang rumit, memungkinkan penggabungan media audio dan visual, menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, interaktif dalam pemahaman dan dapat mengakomodasi respon pengguna. Penelitian pengembangan media pembelajaran ini mengikuti panduan penelitian pengembangan Borg & Gall, yang telah disederhanakan menjadi urutan langkah-langkah berikut: Identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi produk, revisi desain, dan uji coba keterpakaian. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah pengembangannya.

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam proses pengembangan yaitu dengan melakukan observasi awal dengan wawancara kepada guru di TK Tunas Harapan Sokosari. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa materi pendidikan seks

sudah masuk dalam kurikulum namun dalam rancangan pembelajarannya ditulis dengan topik “Diriku”. Pembelajaran pendidikan seks anak usia dini dilakukan dengan memberikan lembar kerja anak dan gambar anatomi tubuh sebagai media pembelajarannya. Selain itu terdapat siswa yang secara spontan menyebut “titit” yang biasa diketahui merupakan alat kelamin laki-laki. Pendidik merasa khawatir hal ini berdampak pada siswa lainnya. Pendidik masih berusaha mengatasi masalah ini dengan pendekatan emosional melalui teguran positif dan pembelajaran melalui cerita yang terintegrasi dalam pendidikan seksual.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik TK Tunas Harapan, kemudian peneliti merumuskan masalah dan menemukan solusi yang diambil yaitu dengan mengembangkan media audio visual berupa video animasi.

2. Perancangan Produk

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti mulai merancang pengembangan media pembelajaran pendidikan seks anak usia dini. Pada tahap ini peneliti mempelajari *software* pembuatan video animasi dan menyiapkan konten berupa materi pendidikan seks AUD mulai dari anatomi tubuh manusia, anatomi tubuh, fungsi bagian tubuh, identifikasi gender, dan tindakan pencegahan pelecehan seksual.

Adapun kompetensi dasar dan indikator pencapaian, meliputi:

a. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar dari media video animasi SANSE adalah:

- 1) Menjelaskan pengetahuan anatomi tubuh manusia
- 2) Menjelaskan fungsi anggota tubuh dan cara merawatnya.
- 3) Menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan.
- 4) Menjelaskan bagaimana bertindak dalam pencegahan pelecehan seksual.

b. Indikator pencapaian

- 1) Siswa dapat memahami anatomi tubuh manusia.
- 2) Siswa dapat memahami fungsi anggota tubuh dan cara merawatnya.
- 3) Siswa dapat memahami perbedaan laki-laki dan perempuan.
- 4) Siswa dapat memahami cara bertindak dalam pencegahan pelecehan seksual.

Dari rancangan produk tersebut diharapkan media dan materi yang terdapat didalam video animasi SANSE akan sesuai dengan umur anak, perkembangan anak, dan dapat membantu pendidik memberikan pengajaran yang tepat untuk anak-anak.

3. Pengembangan Produk

Tahap selanjutnya adalah desain produk. Desain produk mencakup penyusunan bahan ajar video animasi secara keseluruhan. Pengembangan media pembelajaran berbasis video ini meliputi pembuatan :

a. Tujuan

Tujuan dari pengembangan video animasi SANSE adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran ini, membantu pendidik dalam pengajaran pendidikan seks anak usia dini agar lebih mudah,

menyenangkan, dan membantu siswa lebih memahami pentingnya menjaga diri sendiri.

b. Isi/konten

Pengembangan produk ini perlu mengkaji tentang apa saja kompetensi dasar yang akan termuat dalam video animasi SANSE. Sebelumnya telah disebutkan materi dalam pendidikan seks sebaiknya meliputi identifikasi anggota tubuh atau pengenalan anggota tubuh, berpakaian sopan, pengenalan identitas gender, keterampilan menjaga diri dari kejahatan seksual, dan mengidentifikasi situasi-situasi yang dapat menyebabkan eksploitasi seksual. Namun pada pengembangan video animasi SANSE peneliti hanya menampilkan pengetahuan identifikasi dan fungsi anggota tubuh manusia, serta cara merawatnya, identifikasi gender dan bagaimana bertindak dalam pencegahan pelecehan seksual anak usia dini.

c. Membuat *story board*

Story board dibuat agar peneliti lebih mudah dalam mengembangkan video animasi dengan membuat durasi gambar dan *scene*, runtutan gambar dan *dubbing* suara. Runtutan gambar dan *dubbing* suara diurutkan sesuai durasi yang kemudian ditulis dalam *story board*. *Story board* video animasi SANSE dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1
Story board Video Animasi Sanse

Scene	VISUAL	AUDIO/NARASI	DURASI
1	Caption 1	Musik Opening “SELF AWARENES AND SEX EDUCATION”	
2	Pengenalan tokoh narator Muncul Tokoh anak perempuan	Musik pengiring “Hallo namaku Lala”	
3	Tokoh Lala	Narator Lala “Lala mau mengajak teman-teman belajar bersama tentang hal penting hari ini”	
4	Tokoh Lala	Narator Lala “Yaitu tentang tubuh kita dan bagaimana menjaga diri dengan baik”	
5	Tokoh Lala	Narator Lala mengajak untuk belajar bersama “Siapkah teman-teman untuk belajar?” “Katakan SIAPP!!”	
6	Fade in Lala	Narator Lala “Pertama kita akan mengenal anggota tubuh kita. AYO KITA MULAI”	
7	Sub judul	ANGGOTA TUBUHKU	
8	Close Up Kepala	Pengenalan kepala dan bagian tubuh yang ada di kepala Narator Lala : “Rambut, mata, mulut, telinga, dahi, alis, hidung, pipi, dagu”	
9	Close Up badan	Pengenalan bagian tubuh yang ada di badan Narator Lala : “Leher, pundak, jari, perut, tangan, pinggang, dada”	
10	Close Up Kaki	Pengenalan bagian Kaki Narator Lala: “Lutut, kaki, tumit, pergelangan kaki, paha”	
11	Background ruangan	Lala : “Teman-teman sekarang sudah tahu kan apa saja bagian tubuh diri kita?”	

		<p>“Apakah teman teman tau apa yang membedakan laki-laki dan perempuan?”</p> <p>“Selanjutnya Lala akan mengajak teman-teman belajar tentang Gender”</p>	
12	Zoom out Lala	<p>Lala:</p> <p>“Gender adalah tentang siapa kita dan bagaimana kita merasa dalam diri kita?”</p>	
13	<p>Suasana Taman bermain</p> <p>Dua anak sedang laki-laki bermain bola</p> <p>Dua anak perempuan sedang menggambar</p>	<p>Lala:</p> <p>“Perhatikan gambar berikut”</p>	
14	Muncul Lala dengan background taman bermain	<p>Lala:</p> <p>“Setiap orang bisa menjadi laki-laki, perempuan atau bahkan tidak terikat pada salah satu gender tersebut. Yang penting adalah kita saling menghormati dan memahami satu sama lain”</p>	
15	Close Up	<p>Lala :</p> <p>“Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk mengekspresikan diri. Itu semua baik-baik saja! Yang terpenting adalah kita menghargai pilihan dan perasaan kita.”</p>	
16	Close Up Lala	<p>“Jadi teman-teman mari kita terus belajar dan tumbuh bersama! Dengan saling menghormati, kita bisa menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua orang. Yuk kita belajar bersama lagi!”</p>	
17	Pembuka Sub judul	<p>Lala:</p> <p>“Selanjutnya Lala akan mengajak teman-teman belajar tentang cara merawat tubuh kita.”</p>	
18	Narator Lala	<p>Lala:</p> <p>“merawat tubuh adalah bentuk bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan kita.”</p> <p>“Jadi kita wajib merawat tubuh kita agar tetap sehat ya teman-teman.”</p> <p>“Yuk simak bersama-sama”</p>	
19	Sub Judul	CARA MERAWAT TUBUH	

20	Tulisan Rambut Background kuning, gambar cara merawat rambut	Lala: “Mencuci rambut/keramas, menyisir, memotong rambut secara berkala”	
21	Tulisan Mata Gambar Mata Gambar macam- macam cara merawat mata	Lala: “Jangan lama-lama bermain gadget, istirahat yang cukup, minum jus wortel.”	
22	Tulisan Gigi Gambar Gigi Gambar macam- macam merawat gigi	Lala: “Menggosok gigi 3x sehari, kurangi makan yang manis, periksa gigi secara berkala”	
23	Tulisan Badan	Lala: “Mandi, memotong kuku, makan makanan bergizi.”	
24	Sub Judul	AKU PNADAI MENJAGA DIRI	
25	Muncul Narator Lala	Lala: “Taukah teman-teman bagian tubuh kita ada yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh sembarang orang, lho...”	
26	Animasi anak laki-laki dan perempuan menunjuk bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh.	Lala: “Mulut, dada, kemaluan, pantat”	
27	Narator	Lala: “Nah teman-teman area pribadi kita boleh disentuh ketika...”	
29	Gambar ibu sedang memandikan anak	“Saat ibu atau ayah memandikanmu”	
30	Gambar ayah sedang membersihkan anak buang air	“Saat ibu atau ayah membersihkanmu sehabis buang air”	
31	Gambar dokter sedang memeriksa anak dan ditemani ibu	“Saat dokter memriksamu didampingi oleh orangtua.”	
32	Muncul Narator	Lala: “Kamu harus berani menolak dan berkata TIDAK ketika orang lain menyentuh area pribadi”	
33	Gambar anak perempuan ketakutan dan tangan memyentuh area pribadi	Lala: Katakan tidak ketika “Ada yang memegang area pribadimu.”	

34	Gambar anak laki-laki membuka baju Gambar laki-laki dewasa di depannya	Lala: “Ketika ada yang menyuruhmu membuka baju di depannya.”	
35	Gambar tangan memegang Handphone dengan gambar anak	Lala: “Atau ketika kamu disuruh menonton foto/video telanjang.”	
36	Gambar Laki-laki dewasa memberi hadiah kepada anak perempuan	Lala: “Dan katakan TIDAK pada orang asing yang memberimu hadiah/makanan dan jangan mau ketika diajak untuk pergi bersama.”	
37	Muncul Narator	Lala: “Kalau hal itu terjadi ‘ apa yang harus kita lakukan?’”	
38	Gambar anak sedang berlari	Lala: “Lari dengan cepat ke tempat yang ramai dan meminta pertolongan.”	
39	Gambar anak berteriak	Lala: “Teriak sekencang mungkin “TOLONGGG!!!”	
40	Gambar ibu dan anak	Lala: “Segera lapor ke orangtua atau gurumu.”	
41	Narator dengan background kuning dan lebah	Lala: “Nah teman-teman terima kasih sudah belajar bersama Lala hari ini! Kita sudah belajar benyakk hal penting tentang tubuh kita dan bagaimana menjaga diri sendiri dengan baik. Ingat selalu ceritakan kepada orang dewasa yang kamu percayai jika ada yang membuatmu bingung atau merasa tidak nyaman. Ingat, kamu istimewa dengan berhak tahu tentang diri sendiri. Sampai jumpa dan tetap jaga diri ya! Bye-bye	
42	Penutup Video	SELF AWARENES AND SEX EDUCATION (SANSE)	

d. Membuat animasi

Pembuatan animasi meliputi mencari elemen-elemen animasi yang dibutuhkan, merangkai teks yang berisi konten, pencarian musik pengiring, dan pengisian suara tokoh. Pembuatan video animasi SANSE dibantu dengan *software* yaitu aplikasi canva, kinemaster dan capcut.

Tabel 4.2
Kerangka tokoh dalam Video Animasi SANSE

Gambar	Nama
	Karakter Lala
	Background
	Background
	animasi
	animasi

	Animasi
---	---------

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka tampilan isi dalam video animasi SANSE pada desain tampilan produk jadi dari rancangan media pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4. Uji Validitas

Desain awal berupa produk bahan ajar video animasi SANSE kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media yaitu dosen program studi pendidikan anak usia dini sebagai ahli materi dan dosen program studi teknologi pendidikan sebagai ahli media. Maksud dilakukannya uji validitas ini yaitu untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video animasi SANSE dan nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam perbaikan apabila ditemukan saran perbaikan pada kolom komentar/saran.

Teknik analisis data dari hasil validasi yang telah diperoleh menggunakan skala likert sebagai berikut.

- a. Menentukan skala penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sebagai skor terendah dan 5 sebagai skor tertinggi.

Tabel 4.3
Penilaian Validasi Berdasarkan Skala Likert

skor	kriteria penilaian
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

- b. Menghitung skor rata-rata penilaian dengan rumus yang dikemukakan oleh Segiyono (2015:280) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

= Epsilon (jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah soal

- c. Berdasarkan output menurut perhitungan validasi memakai skala likert, selanjutnya akan **dihitung memakai rumus** dibawah ini.

$$P = \frac{x}{x_1} \times 100\%$$

Keterangan

P = hasil persentase

x = frekuensi (jumlah skor jawaban responden)

x_1 = skor jawaban maksimal dalam satu item pertanyaan

Tabel 4.4
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Skor kriteria	Kategori penilaian
0%-20%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Perhitungan dengan rumus ini dijadikan sebagai patokan nantinya dalam menilai validasi dari produk yang dibuat.

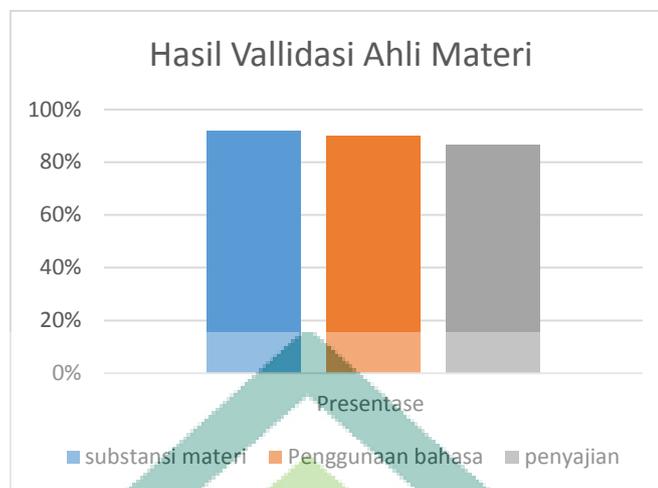
a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Mohammad Irsyad, M.Pd.I. Selaku Dosen Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada tanggal 22 Oktober 2024. Berikut adalah hasil validasi oleh ahli materi yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Materi

aspek	presentase	keterangan
Substansi materi	91,6%	Sangat layak
Penggunaan bahasa	90%	Sangat layak
penyajian	86,6%	Sangat layak

Grafik 4.1
Hasil Validasi Ahli Materi



Gambar di atas merupakan hasil validasi ahli materi pada masing-masing aspek. Aspek substansi materi mendapatkan skor 55 dengan presentasi 91,6% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, aspek penggunaan bahasa mendapatkan skor 9 dengan presentasi 90% masuk dalam kategori “Sangat Layak” dan aspek penyajian mendapatkan skor 26 dengan presentasi 86,6% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga secara keseluruhan diperoleh skor 90% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Kemudian berdasarkan penilaian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa produk pengembangan ini layak digunakan dengan perbaikan.

Selain data tersebut, terdapat saran perbaikan yaitu pada tata letak materi isi atau konten. Pada detik 50 dijelaskan tentang bagian tubuh sampai menit ke 2 harusnya langsung disambung penjelasan cara

merawatnya, jangan dijeda terkait materi gender. Materi gender dibahas setelah cara merawat bagian tubuh saja.

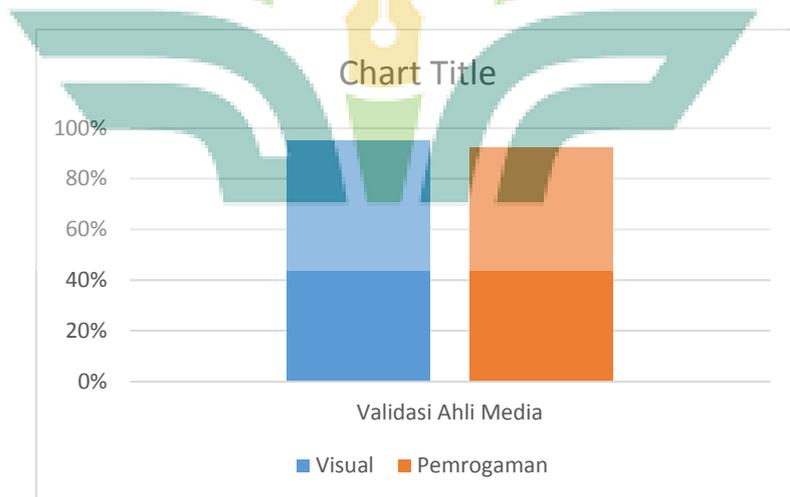
b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Abdul Majid, M.Kom selaku dosen Teknologi Pendidikan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024. Berikut ini merupakan hasil validasi oleh ahli media.

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Media

aspek	presentase	keterangan
Tampilan Visual	95%	Sangat layak
Pemrograman	92,5%	Sangat layak

Grafik 4.2
Validasi Ahli Media



Gambar di atas merupakan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli media pada aspek tampilan visual dan pemrograman. Aspek tampilan visual mendapatkan skor 57 rata-rata 4,75 dengan presentase 95% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan aspek pemrograman mendapatkan skor 37 rata-rata 4,6 dari skala 5 dengan presentase sebesar 92,5% yang juga termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga secara keseluruhan diperoleh skor 94% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Kemudian berdasarkan penilaian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa produk pengembangan ini layak digunakan dengan perbaikan.

Selain data tersebut, terdapat saran perbaikan dari aspek tampilan visual. Berdasarkan kolom saran atau komentar, ahli media memberikan saran agar produk tersebut bisa lebih interaktif dan bisa ditambahkan dengan *scene* tanya jawab.

5. Revisi

Berikut ini perbaikan yang dilakukan peneliti yang mengacu pada komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media:

- a. Revisi materi, materi cara merawat tubuh dimajukan setelah materi pengenalan bagian tubuh.



Gambar 4.1 sebelum revisi



Gambar 4.2 Sesudah revisi

- b. Revisi media, menambahkan beberapa kuis agar lebih interaktif dengan siswa.



Gambar 4.3 sebelum revisi



Gambar 4.4 Sesudah Revisi

6. Uji Coba Lapangan

a. Uji coba guru

Produk video animasi Self Awareness And Sex Education “SANSE” yang dianggap layak kemudian dilakukan uji coba produk di TK Tunas Harapan Sokosari. Subjek uji coba Video Animasi SANSE adalah guru di TK Tunas Harapan yang berjumlah 2 orang. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 bertempat di TK Tunas Harapan Sokosari.

Angket penilaian guru menggunakan skala *likert* yang menyajikan 5 penilaian dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah yaitu 1. Hasil respon guru terhadap video animasi SANSE dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Uji coba Guru

Pertanyaan	evaluator		
	1	2	
Tampilan opening video sudah sesuai dengan materi pendidikan seks AUD	5	5	10
Konten video animasi mudah dipahami oleh siswa	4	5	9
Video memberikan informasi yang lengkap tentang pendidikan seks	5	5	10

Materi dalam video relevan dengan usia dan kebutuhan siswa	4	5	9
video menjelaskan materi dengan runtut	5	4	9
Kualitas gambar dan animasi dalam video sangat baik	4	5	9
Karakter dalam video didesain secara menarik dan sesuai dengan usia siswa	5	5	10
Visual dalam video membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi	5	5	10
Warna dan tampilan animasi tidak mengganggu dan menyenangkan untuk ditonton	4	4	8
Visualisasi dalam video dapat menghilangkan kecanggungan dalam membahas topik pendidikan seks	4	4	8
Suara dan narator dalam video jelas dan mudah didengar	5	5	10
Musik latar dalam video mendukung suasana pembelajaran tanpa mengganggu	5	5	10
Penjelasan melalui dialog karakter mudah dipahami	5	5	10
Keseimbangan antara audio dan visual dalam video sangat baik	5	5	10
Video dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pendidikan seks dengan lebih mudah	5	5	10
Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi tentang materi yang dibahas	4	5	9
Video ini membuat siswa lebih paham tentang pentingnya menjaga kesehatan seksual dan reproduksi	4	4	8
Video ini membuat siswa lebih sadar terhadap dirinya sendiri	5	5	10
Video ini efektif sebagai media pendidikan seks	5	5	10
Video ini dapat digunakan berulang-ulang	5	5	10
	93	96	189
Mean	4,65	4,8	4,7

% presentase	93%	96%	94,5%
Kategori penilaian	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Dari data di atas, semua hasil masuk dalam kategori Sangat Layak, yakni pada skala 4-5. Hasil terendah yaitu hasil terendah yaitu 4 dari 2 responden dan tertinggi 5. Terdapat saran perbaikan yaitu agar diberikan tambahan kuis di akhir video.

b. Revisi



c. Uji coba peserta didik

1) Kondisi awal

Sebelum pelaksanaan uji coba produk dilaksanakan tindakan pendahuluan yaitu observasi dan wawancara kepada guru kelas. Observasi dilaksanakan pada hari senin, 4 November 2024. Selama pelaksanaan kegiatan observasi diketahui bahwa kemampuan mengenal nama dan fungsi anggota masih rendah. Rendahnya pemahaman pendidikan seks pada anak dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru serta observasi pada saat pembelajaran berlangsung. berdasarkan hasil observasi awal maka dapat diperoleh kondisi awal anak sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini:

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ardila Saharani				
2	Aretha Khanza Zayna				
3	Hanung Pulung Wijayanto				
4	Kaisar Wisnu Banuaji				
5	Khaira Zidny Latifa				
6	Muhammad Devano Alfareza				
7	Muhammad Fahmi Idris				
8	Muhammad Rizqi Al Fatih				
9	Queenza Shakila Azzahra				
10	Mukhammad Irsyad Al Malik				
11	Azka Satya Wijaya				
12	Annisa Rahma				
13	Arisha Putri Okviani				
14	Lintang Putri Susanto				
15	Azka Aldric Elvano				

	Jumlah		6	21	20
	Rata-rata		0,4	1,4	1,33

Berdasarkan data di atas, terdapat 3 anak yang belum berkembang, 7 yang mulai berkembang dan 5 anak berkembang sangat baik. Hal ini diketahui bahwa kemampuan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini masih terbilang rendah. Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan uji coba media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dalam pendidikan seks anak usia dini belum berkembang, sehingga diperlukan stimulus untuk meningkatkan kemampuan memahami diri sendiri anak kelompok B di TK Tunas Harapan Sokosari.

d. Penerapan modul

Penilaian yang terakhir yaitu penerapan modul kepada kelompok B di TK Tunas Harapan Sokosari yang berjumlah 15 anak melalui pemberian modul ajar dengan topik “Menenal Diriku” dan pokok pembahasan “Anggota Tubuhku” diperoleh capaian perkembangan anak.

- 1) Tempat penerapan : TK Tunas Harapan Sokosari
- 2) Waktu penerapan : 24 November 2024
- 3) Durasi penerapan : 60 menit
- 4) Yang menilai : Sri Mulyati, S.Pd

Tabel 4.8
Uji Coba Anak

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ardila Saharani				
2	Aretha Khanza Zayna				
3	Hanung Pulung Wijayanto				
4	Kaisar Wisnu Banuaji				
5	Khaira Zidny Latifa				
6	Muhammad Devano Alfareza				
7	Muhammad Fahmi Idris				
8	Muhammad Rizqi Al Fatih				
9	Queenza Shakila Azzahra				
10	Mukhammad Irsyad Al Malik				
11	Azka Satya Wijaya				
12	Annisa Rahma				
13	Arisha Putri Okviani				
14	Lintang Putri Susanto				
15	Azka Aldric Elvano				

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel di atas merupakan hasil uji coba dari siswa terhadap media video animasi SANSE di TK Tunas Harapan Sokosari. Dari data di atas diperoleh siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak dan siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 anak. Sehingga

diperoleh presentase sebesar 73,3% anak termasuk Berkembang Sangat Baik (BSH).

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa media audio visual yaitu video animasi yang layak digunakan oleh peserta didik di TK Tunas Harapan Sokosari dengan materi pembelajaran seks anak usia dini. Dalam pembuatan video ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yang dikerjakan yaitu identifikasi masalah, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal dan melakukan wawancara kepada guru dan kepala TK Tunas Harapan Sokosari.

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Selanjutnya, untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetis, dilakukan eksperimen atau penelitian tindakan (*action research*). Setelah produk berhasil diuji, maka dapat diaplikasikan.²²

Dasi hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak pada materi pendidikan seksual karena ketersediaan bahan ajar di TK Tunas Harapan masih perlu ditambah untuk menunjang pembelajaran tersebut. Selain itu menurut guru yang ada di TK Tunas Harapan siswa masih belum sepenuhnya memahami pendidikan seks terutama dalam melindungi diri dari sentuhan orang

²² Irsyaad Akbar Syaputra, dkk., "Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 6 Sd Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak," (Jurnal Inovasi Sekolah Dasar), vol.9, no.2, 2022. hlm. 126.

asing dan kesadaran akan menjaga lisan dalam menyebutkan kelamin seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas dalam sesi wawancara kemarin terkait pembelajaran di kelas.

“di TK kami pembelajaran seks sudah diajarkan melalui media gambar dan poster dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh manusia. Pernah suatu ketika saat sedang kegiatan bermain terdengar ada anak yang mengucapkan kata titid seolah-olah hal itu sudah terbiasa diucapkan”.²³

Pendidikan seks usia dini di sekolah dapat menurunkan risiko pelecehan seksual pada anak karena dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak untuk melindungi diri terhadap ancaman pelecehan seksual. Menurut Amin Sutrisno (2021) penting sekali mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan menamakan dasar-dasar yang sesuai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Proses pengembangan media video pembelajaran menggabungkan *software* videomaker seperti canva dan kinemaster. Komponen yang terdapat dalam video tidak hanya berupa teks dan gambar untuk memberikan komponen yang bervariasi maka peneliti menambahkan suara dan animasi. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu media pembelajaran video animasi.

Media video animasi ini telah dilakukan uji validasi dan uji coba yang melibatkan beberapa pihak yakni ahli materi, ahli media dan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hal ini tidak lepas dari kelebihan media video pembelajaran yang dikemukakan oleh Latuheru bahwa pengembangan media

²³ Hasil wawancara dan observasi, Pada Tanggal 23 Agustus 2023.

video pembelajaran didasari oleh suatu sistem multimedia yang dikombinasikan dari perangkat lunak dimana kombinasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan belajar siswa.

Pradipta Dyah Palupi juga mengungkapkan beberapa keuntungan menggunakan media animasi dalam pembelajaran adalah mereka memudahkan penyajian informasi yang rumit, memungkinkan penggabungan media audio dan visual, menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, interaktif dalam pemahaman dan dapat mengakomodasi respon pengguna.²⁴

Pada tahapan validasi oleh ahli materi pembelajaran diperoleh kategori sangat layak yang terdiri dari aspek substansi materi, penggunaan bahasa, dan penyajian. Aspek substansi materi berisi kelengkapan materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keluasan materi, keakuratan materi, serta relevansi materi dan media. Aspek penggunaan bahasa berisi indikator penggunaan kaidah bahasa. Aspek penyajian sebagai aspek penilaian terakhir berisi indikator kemenarikan materi yang dikemas dan kesesuaian materi dengan ilustrasi. Data yang diperoleh berupa skor yang digunakan untuk menentukan kelayakan media, sedangkan data berupa saran dan komentar digunakan untuk merevisi produk media video pembelajaran. Berdasarkan data pada aspek substansi materi mendapatkan skor 55 dengan presentasi 91,6% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, aspek penggunaan bahasa mendapatkan skor 9 dengan

²⁴ Pradipta Dyah Palupi, “Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Purwokerto”, (E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan), Vol.4, no.7

presentasi 90% masuk dalam kategori “Sangat Layak” dan aspek penyajian mendapatkan skor 26 dengan presentasi 86,6% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga secara keseluruhan diperoleh skor 90% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.²⁵

Tahap selanjutnya yaitu validasi oleh ahli media yang diperoleh kualifikasi layak digunakan untuk uji coba. Aspek yang digunakan dalam penilaian validasi ahli media yaitu tampilan visual yang berisi indikator proporsi layout (tata letak gambar dan teks), proporsi warna, kesesuaian gambar, konsistensi gambar, kemenarikan musik pengiring, kualitas audio dan kreatifitas. Sedangkan pada aspek lainnya yaitu pemrograman yang berisi indikator kemudahan penggunaan media, *reliable* dan *reusabl*, *maintabale* dan *kompabilitas*, *usable* dan ketepatan pemilihan jenis perangkat lunak untuk pengembangan. Berdasarkan data diperoleh skor dengan kategori layak digunakan dengan perbaikan. Aspek tampilan visual mendapatkan skor 57 rata-rata 4,75 dengan presentase 95% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan aspek pemrograman mendapatkan skor 37 rata-rata 4,6 dari skala 5 dengan presentase sebesar 92,5% yang juga termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga secara keseluruhan diperoleh skor 94% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.²⁶

Proses pengembangan produk media pembelajaran ini mengalami banyak kendala mulai dari desain awal produk hingga selesainya produk, namun kendala tersebut dapat terselesaikan sehingga peneliti menghasilkan media pembelajaran

²⁵ Moh. Irsyad, validator ahli materi, 22 Oktober 2024

²⁶ Abdul Majid, validator ahli media, 22 oktober 2024

yaitu video animasi *Self Awarnes and Sex Education* (SANSE) yang sudah teruji kualitasnya. Pengembangan produk ini mendapatkan saran perbaikan dari ahli materi yaitu tata letak materi cara merawat tubuh diletakkan setelah pengenalan anggota tubuh dan perbaikan dari ahli media yaitu menambahkan *part* video interaktif dengan siswa seperti memberikan kuis sehingga video pembelajaran ini lebih interaktif.

Setelah peneliti melakukan revisi pada video animasi ini, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil yaitu guru di TK Tunas Harapan Sokosari. Pengambilan data uji coba dilakukan dengan memberikan angket penilaian terhadap pengembangan produk media pembelajaran ini. Pada uji coba ini diperoleh skor dengan kategori layak digunakan. Kemudian peneliti melakukan uji coba dengan subjek 15 siswa di TK Tunas Harapan. Pada uji coba kelompok kecil ini di dapat hasil pada kualifikasi baik karena 73,3% anak dalam memahami materi pendidikan seks sudah berkembang sangat baik.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nadya Charisa,dkk bahwa memberikan pendidikan seks kepada anak-anak tidak hanya berkaitan dengan cara-cara berhubungan seks, tetapi lebih kepada usaha memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat usia mereka.²⁷

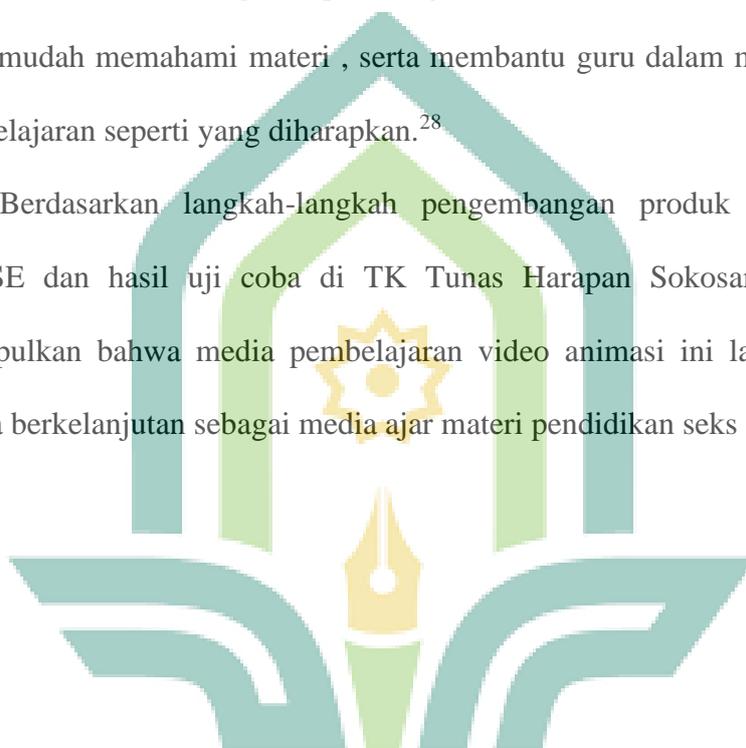
Proses validasi yang memperoleh hasil layak digunakan dan hasil uji coba yang telah dilakukan di TK Tunas Harapan Sokosari, tentunya hal ini menjadi sarana yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga memberikan

²⁷ Nadya Charisa, syahrul Ismel, "Materi Pendidikan seks bagi anak usia dini" hlm. 166-171

pengaruh baik pada siswa dalam pendidikan seks AUD. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Amalanda Natasyah, bahwa:

Guru dan siswa sangat membutuhkan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan siswa mudah memahami materi serta mendorong minat belajar siswa. Hal tersebut karena siswa cenderung tidak mudah merasa bosan, kegiatan pembelajaran lebih efisien dan efektif, dan siswa lebih mudah memahami materi, serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.²⁸

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan produk video animasi SANSE dan hasil uji coba di TK Tunas Harapan Sokosari, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi ini layak digunakan secara berkelanjutan sebagai media ajar materi pendidikan seks anak usia dini.



²⁸ Amalanda Natasyah,dkk, "Pengembangan media pembelajaran bid book pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun di TK DWP Banjaran,"(jurnal program studi PGRA), Vol.9, no. 2, 2023. hlm.185.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Video animasi *Self Awareness And Sex Education* “SANSE” adalah sebuah media ajar yang berbasis audio visual yang dikembangkan oleh peneliti dengan memasukkan komponen-komponen animasi di dalamnya, dan digunakan dalam pembelajaran pendidikan seks anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari. Isi atau konten dalam video animasi SANSE berisi tentang pengenalan anggota tubuh dan cara merawatnya, pengenalan gender, keterampilan menjaga diri dari kejahatan seksual dengan mengajarkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, dan mengidentifikasi situasi-situasi yang dapat menyebabkan eksploitasi seksual dan bagaimana mencegah kondisi yang mengancam dirinya. Video animasi SANSE dikembangkan dengan menggunakan *software* berupa aplikasi *canva* dan *kinemaster*.

Media ajar video animasi *Self Awareness And Sex Education* “SANSE” dinilai memenuhi kriteria kelayakan sebagai media ajar pendidikan seks anak dari aspek media dan materi. Kelayakan ini berdasar pada penilaian ahli media dan ahli materi dalam instrumen validasi yang telah diisi. Pada instrumen penilaian ahli materi meliputi aspek substansi materi, penggunaan bahasa dan penyajian. Sedangkan instrumen penilaian ahli media meliputi aspek tampilan visual dan pemrograman. Respon guru terhadap pengembangan video animasi berdasarkan uji coba, diperoleh skor 4,7 dari skala 5 dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan dengan pengamatan oleh peneliti dan guru dari 15 siswa kelompok B terdapat 3 anak yang belum berkembang, 7 yang mulai berkembang dan 5 anak berkembang sangat baik. Hal ini diketahui bahwa kemampuan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini masih terbilang rendah. Kemudian dilakukan uji coba pemahaman pendidikan seks anak usia dini melalui media video animasi SANSE yang dilaksanakan oleh wali kelas pada 15 anak kelompok B terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan dan 11 anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba ini diperoleh presentase sebesar 73,3% anak termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSH). Video animasi SANSE setelah penggunaan terbukti berpengaruh pada pendidikan seks anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan video animasi Self Awarnees And Sex Educatin "SANSE" untuk pendidikan seks anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hendaknya guru dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan, banyak mencari referensi media ajar, dan diharapkan dapat menggunakan bahan ajar video animasi SANSE sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menyampaikan materi pendidikan seks anak usia dini atau dapat dijadikan media bimbingan kepada orang tua siswa.
2. Bagi peneliti lain, mengharapkan pada peneliti lain dapat mengembangkan media pembelajaran video animasi dengan pembahasan yang berbeda isi atau

kontennya dan lebih konkrit juga dengan tampilan audio dan visual yang lebih menarik dan lebih interaktif dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Sutrisno, d. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Dini. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2.
- Asmani Arif, F. W. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3).
- Bp, A. R. (2022). Pengertian Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2, 4.
- Dyah Rahmawati, R. B. (n.d.). Pengalaman Guru Mengajarkan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 4(3).
- Gokma Nafita Tampubolon, d. (2019). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi*, 3(2).
- Henny Sri, E. S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan*, 4(2).
- I Dewa Ayu Maythalia Joni, E. R. (2020, Juni). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1).
- Imroatun Maulana Muslich, d. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks dalam Pencegahan Seksual Abuse pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).
- Irsyaad Akbar Syaputra, d. (2022). Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 6 SD dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(2), 125.
- Kartika Mariyona, d. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2).
- Latifah Permatasari Fajrin, d. (2020). Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2).
- Nadya Charisa Suhasmi, S. I. (2021). Materi Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 166-171.

- Natasyah Amalanda, d. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran bid book pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun di TK DWP Banjaran. *Jurnal Orogam studi PGRA*, 185.
- Palupi, P. D. (n.d.). Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak di TK Tunas Rimba Purwokerto. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 4(7).
- Raihana, D. T. (2020). Urgensi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 76.
- Rohayati. (n.d.). Konsepsi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 26.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1).
- Sri Tirtayani, F. R. (2021). Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Seksual Abuse pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(3).
- Venny Vidayanti, d. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas. *Jurnal Forum Ilmiah*, 5(2).



Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kumala Dewi Atmojo
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 Agustus 1999
JenisKelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Sokosari RT.001/ RW 005
Kecamatan Karanganyar Kab. Pekalongan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Edi Atmojo
Nama Ibu : Almarhumah Ibu Sutarni
Agama : Islam
Alamat : Desa Sokosari RT.001/ RW 005
Kecamatan Karanganyar Kab. Pekalongan

III. Riwayat Pendidikan Peneliti

1. SD NEGERI 02 SOKOSARI (2006-2011)
2. SMP NEGERI 01 WONOPRINGGO (2011-2014)
3. SMA NEGERI 01 KAJEN (2014-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



KUMALA DEWI ATMOJO

NIM. 2419069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KUMALA DEWI ATMOJO
NIM : 2419069
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : kumala1725@gmail.com
No. Hp : 089516894254

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SELF AWARNES AND SEX EDUCATION "SANSE" UNTUK PENDIDIKAN SEKS AUD DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 Maret 2025

KUMALA DEWI ATMOJO
NIM. 2419069